

STUDI KASUS PENANGANAN DIABETES MELLITUS DENGAN SEDUHAN SERBUK KAYU MANIS

DEDY SISKA, YULIA DEVI PUTRI, ISNA AGLUSI BADRI, NURMA ZELA GUSTINA

Institut Kesehatan Mitra Bunda

firman_gagah56@yahoo.com, yulia.devi90@gmail.com, isna_loushe@yahoo.co.id,
nurma.zela@alumni.ui.ac.id

Abstract: *According to the International Diabetes Federation (IDF) estimated are 463 million adults, 20–79 years, living with diabetes mellitus in 2019 which accounts for 9.3%. Diabetes Mellitus is chronic metabolic disease, characterized by high levels of glucose in the blood. The general objectives this study were describe nursing care for people with Diabetes Mellitus with the problem of unstable blood sugar levels related to the inability of families to care for elderly, and provide Cinnamon Powder Brewed Drinks to decrease blood sugar levels. The method used is case study, namely by collecting data using the format of nursing care. The results from nursing actions carried out for seven days with infusion of cinnamon powder consumed 2 times a day found that patients and families were able to recognize health problems, were able to decide on appropriate actions to treat family members, and to use health facilities. The results of nursing care at Mr. B, there is no dizziness, the vision is no longer blurred. Based on the results of the nursing care carried out, it is hoped that it can be used as learning material and reference material in providing nursing care for Diabetes Mellitus patients.*

Keywords: *Type 2 Diabetes Mellitus, Nursing Care, Drinking Cinnamon Powder Stew*

Abstrak: Menurut International Diabetes Federation (IDF) diperkirakan terdapat 463 juta orang dewasa, 20–79 tahun, hidup dengan diabetes mellitus pada tahun 2019 yang menyumbang 9,3 %. Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik kronis, ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada penderita Diabetes melitus dengan masalah utama ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat lansia, dan untuk memberikan minuman Seduhan Serbuk Kayu Manis terhadap penurunan kadar gula darah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif (studi kasus) yaitu dengan pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan yaitu wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian dari tindakan keperawatan yang dilakukan selama tujuh hari dengan seduhan serbuk kayu manis dikonsumsi 2 kali sehari didapatkan pasien dan keluarga mampu mengenal masalah kesehatan, mampu memutuskan tindakan yang tepat untuk merawat anggota keluarga, mampu merawat anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan kadar gula darah, mampu menggunakan fasilitas kesehatan. Diperoleh hasil evaluasi akhir asuhan keperawatan pada Tn. B yaitu pusing tidak ada, pandangan sudah tidak kabur. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan bahan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2, Asuhan Keperawatan, Minum Seduhan Serbuk Kayu Manis

A. Pendahuluan

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)*, diperkirakan terdapat 463 juta orang dewasa, 20–79 tahun, hidup dengan diabetes mellitus pada tahun 2019 yang menyumbang 9,3 % dari populasi global dan diperkirakan akan meningkat menjadi 19,9 % (111,2 juta orang) pada tahun 2030 dan 10,9 % (700 juta) pada tahun 2045. Meskipun proporsi penderita diabetes tipe 2 meningkat di kebanyakan negara, 79 % orang dewasa dengan diabetes (IDF, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur yaitu 2,0 % usia \geq 15 tahun yang terendah terdapat di Provinsi NTT, yaitu sebesar 0,9 %,

sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%. Data ini meningkat dari tahun 2013 yaitu hanya 1,5 %. Prevalensi Diabetes Mellitus Tipe 2 penderita terbesar kategori usia 55-64 tahun yaitu 6,03 %. Prevalensi gangguan emosional di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,8 % (Infodatin, 2020)

Prevalensi penderita DM tipe 2 diprovinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019 dengan persentase 46,67% menjadi 91,36% dan meningkat menjadi 94,48% (Profil Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, 2019). Data dari seksi P2TM tahun 2020 didapatkan penyakit tidak menular terbanyak antara lain hipertensi (62,53%), diabetes melitus (16,21%), obesitas (8,3%), cedera akibat kecelakaan lalu lintas (3,19%), asma bronchiale (2,72%), cedera akibat lain(2,22%), Osteoporosis(0,96%), jantung coroner (0,85%), PPOK (0,66%), stroke (0,57%), gagal jantung (0,52), Tiroid (0,52%), ginjal kronik (0,21%) Tumor payudara (0,18%), cedera akibat kekerasan dalam rumah tangga (0,016%), Lesi pra kanker (0,10%), SLE (0,09%) Thalasemia (0,01%), kanker serviks (0,01%). Diabetes melitus menempati posisi ke 2 terbanyak penyakit tidak menular di Kota Batam pada tahun 2020 (Profil Dinas Kesehatan Kota Batam, 2020).

Diabetes Melitus adalah suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin (hormon yang membawa glukosa darah ke sel-sel dan menyimpannya sebagai glikogen). Dengan demikian ,terjadi hiperglikemia yang disertai berbagai kelainan metabolic akibat gangguan hormonal ,melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh (Aini & Aridiana, 2016). Terapi farmakologis diabetes mellitus selama ini umumnya dilakukan secara medis menggunakan obat-obatan sintesis dan suntikan insulin yang dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang dan kelainan beberapa organ. Terapi non farmakologis diabetes mellitus juga dapat diatasi dengan pengobatan alami dengan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat. Salah satu tanaman obat tradisional yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah adalah *Cinnamomum burmannii* (*C. burmannii*) atau kayu manis. Kayu manis mempunyai komponen bioaktif cinnamaldehyde yang merupakan antioksidan yang mampu melawan radikal bebas (Kusumaningtyas et al., 2014).

Adapun upaya pemerintah dalam pengendalian diabetes mellitus untuk mencegah dan mengendalikan Diabetes melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), Pemerintah Indonesia telah membentuk Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) , sebagai upaya terdepan pencegahan dan pengendalian PTM. Pencegahan dan pengendalian diabetes jelas membutuhkan perhatian semua orang dan juga kebijakan nasional dengan pendekatan revolusioner. Penyelesaian masalah diabetes terkait dengan perubahan perilaku dan membangun sinergi positif untuk menumbuhkan iklim yang kondusif pada aspek pencegahan dan perubahan perilaku pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat serta institusi seperti tempat kerja. Tiga hal utama perlu dilakukan yakni, perubahan perilaku yang terkait makanan sehat dan berimbang, aktivitas fisik, menghindari diri dari rokok dan alcohol, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, dan perbaikan tatalaksana penanganan penderita dengan memperkuat pelayanan kesehatan primer, akan menjadi prioritas dalam beberapa tahun ke depan (Kemenkes RI, 2018). Upaya yang dapat di anjurkan untuk pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan minum seduhan serbuk kayu manis karena tidak menimbulkan efek samping, selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menjadikan lansia dapat menjaga kesehatannya secara mandiri (Aprilia, 2018)

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan secara intensif kepada individu, keluarga, lansia dan unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan variabel penting tentang perkembangan yang diteliti. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendefinisikan ataupun merumuskan suatu kondisi dalam komunitas misalnya pada komunitas lansia yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, dan ciri-ciri lain. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengkajian Keperawatan. Hasil dari pengkajian yang dilakukan pada pasien (Tn.B), berumur 64 tahun, didapatkan data klien mengatakan tidak pernah di rawat karna penyakit diabetes mellitus dan hanya berobat di pukesmas, klien mengatakan sering merasakan mudah lelah, keadaan umum lemah, badan merasa tidak nyaman, klien mengatakan sering BAK yaitu sebanyak $\pm 7x$ /perhari, sering terbangun di malam hari untuk BAK, kepala pusing, pandangan kabur dan sering merasa haus. Hasil GDS saat ini 451 mg/dl, dengan TTV : TD : 150/90 mmHg, N: 90 x/i, RR : 18 x/i, S: 36,5°C BB: 67 kg TB: 160 cm kesadaran: composmentis, klien tampak mengantuk, klien tampak berkeringat dan tampak lemas dan cemas. Klien mengatakan dalam keluarganya ada yang memiliki penyakit yang sama dengan klien. Klien tampak berkeringat, klien tampak lemah, klien tampak lelah, sering merasa haus, kepala pusing, klien tampak mengantuk, kesadaran klien composmentis, hasil kadar gula darah sewaktu 451 Mg/dl

Diagnosa Keperawatan. Pada pasien (Tn. B) diagnosa yang muncul berdasarkan data adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. **Intervensi Keperawatan.** Setelah diagnosa keperawatan ditegakkan, penetapan rencana keperawatan dibuat untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut. Penetapan intervensi keperawatan yang ditetapkan pada pasien sesuai SDKI PPNI yaitu: 1) Intervensi dengan diagnosa Ketidakstabilan kadar gula darah : Identifikasi penyebab hiperglikemia, Edukasi pendidikan kesehatan mengenai definisi penyakit, penyebab, tanda dan gejala Diabetes melitus, anjuran monitor kadar gula darah secara mandiri, monitor tanda dan gejala hiperglikemia (sakit kepala, pandangan kabur dan kelemahan), konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala tetap ada atau memburuk, anjurkan kepatuhan terhadap diet dan olahraga, ajarkan pengelolaan diabetes (minum seduhan serbuk kayu manis) untuk membantu menurunkan kadar gula darah, kolaborasi pemberian cairan, mengajarkan latihan fisik (Senam diabetik), memberikan terapi non farmakologi (seduhan serbuk kayu manis), anjuran pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

Implementasi Keperawatan. Setelah ditetapkannya intervensi maka dilakukannya pelaksanaan dari rencana keperawatan yang telah ditetapkan secara terperinci. Implementasi mengidentifikasi mungkin penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa darah dan memonitor tanda dan gejala hiperglikemia. Tindakan terapeutik sebagai berikut: Konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala tetap ada atau memburuk, berikan terapi non farmakologi (minum seduhan serbuk kayu manis untuk membantu menurunkan kadar gula darah. Tindakan edukasi yang dilakukan adalah Anjurkan kepatuhan terhadap diet dan olahraga dan Ajarkan pengelolaan diabetes. Tindakan kolaborasi yaitu Kolaborasi pemberian cairan.

Implementasi pertama tanggal 18 November 2022 pada pasien adalah membina hubungan saling percaya pada keluarga pasien dan pasien, memberikan pemahaman tentang Diabetes melitus yaitu pengertian Diabetes melitus, penyebab, dan gaya hidup sehat (penerapan diet). Implementasi hari kedua, tanggal 19 November 2022 pada pasien adalah menganjurkan klien untuk melakukan latihan fisik yang tepat dalam perawatan untuk menurunkan kadar gula darah klien yang tinggi. Implementasi hari ketiga, tanggal 20 November 2022 pelaksanaan untuk pasien yaitu memberikan penyuluhan manfaat dari Seduhan Serbuk Kayu Manis, dan mengajarkan cara membuat Seduhan Serbuk Kayu Manis, 2 kali sehari sebelum makan. Implementasi hari keempat, tanggal 21 November 2022 pelaksanaan yang dilakukan pada pasien adalah menjelaskan pada keluarga pasien untuk terlibat dalam perawatan klien yang sakit. Implementasi hari kelima, tanggal 22 November 2022 pelaksanaan yang dilakukan pada pasien yaitu menginformasikan kepada keluarga dan pasien mengenai pengobatan pendidikan kesehatan yang dapat dikelola keluarga dari puskesmas, klinik maupun rumah sakit, kemudian memberi motivasi pada keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Evaluasi Keperawatan. Evaluasi merupakan tahap membandingkan hasil implementasi dengan tujuan yang ditetapkan. Analisis pada evaluasi terdiri dari 3 yaitu belum

teratasi, teratasi sebagian, teratasi. Hari pertama evaluasi pada tanggal 18 November 2022 jam 12.00 WIB, keluarga dan Tn.B menyepakati waktu yang di tetapkan dan menyetujui kontrak yang telah ditetapkan, lansia mampu memahami dan menjelaskan tentang penyakit Diabetes melitus, hasil pemeriksaan TTV dan GDS, TD: 150/90 mmHg, GDS :423 mmHg/dL, T : 36,4⁰C, RR : 18x/i, HR : 84x/i. Hari kedua evaluasi pada tanggal 19 November 2022, pada Tn. B adalah mampu menerapkan latihan fisik (senam diabetik). Hari ketiga hasil evaluasi pada tanggal 20 November 2022, pada Tn. B mampu memahami edukasi pemberian terapi non farmakologi dan tujuan pemakaian terapi obat tersebut. Hari keempat hasil evaluasi pada tanggal 21 November 2022, pada Tn. B hasil evaluasi yaitu Tn. B berantusias melakukan gaya hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan yang sehat dan mengurangi rokok. Keluarga pasien sama-sama memutuskan untuk terlibat dalam perawatan klien. Hari kelima, hasil evaluasi tanggal 22 November 2022, pada Tn. B dan keluarga mampu memahami penyuluhan tentang kegunaan fasilitas kesehatan dan manfaatnya, Hasil TTV dan GDS yang didapatkan, TD:130/90 mmHg, HR: 84x/i, RR : 20x/i, GDS : 138 mg/dL, gula darah Tn. B menurun dari 451 menjadi 138 setelah melakukan gaya hidup sehat dan meminum seduhan serbuk kayu manis. Pada tanggal 24 November 2022 Pukul 13:30 masalah teratasi yang ditandai dengan klien mengatakan klien mengatakan sudah tidak ada pusing, kelemahan dan pandangan sudah tidak kabur, klien mengatakan kadar gula darahnya sudah menurun, Tn. B mengatakan jika dia merasa lapar atau haus dia konsumsi buah, Tn. B mengatakan semenjak mengkonsumsi minum seduhan serbuk kayu manis badannya sedikit terasa lebih ringan GDS klien mengalami penurunan setelah dilakukan pemberian minum seduhan serbuk kayu manis selama 7 hari.

Pengkajian Keperawatan. Hasil pengkajian masalah pertama yang dialami Tn. B Klien tampak berkeringat, klien tampak lemah, klien tampak lelah, sering merasa haus, kepala pusing, klien tampak mengantuk, kesadaran klien composmentis, hasil kadar gula darah sewaktu tanggal 18-11-2023 09:00 wib 451 Mg/dl. Hal ini sesuai dengan tanda dan gejala ketidakstabilan glukosa darah berhubungan dengan Hiperglikemia berdasarkan PPNI SLKI (2019), dimana tanda dan gejala mayor subjektif mengeluh lelah, lemah, mengantuk, dan mengeluh pusing. Tanda dan gejala objektif adalah kadar gula dalam darah tinggi, serta gejala dan tanda minor subjektif klien mengatakan haus meningkat. keluhan yang disampaikan oleh Tn. B tersebut sesuai dengan tanda dan gejala DM Tipe 2 Menurut (Haryono & Dwi, 2019), manifestasi klinis pada DM tipe 2 yaitu Sering buang air kecil terutama di malam hari (poliuria), Merasa haus dan banyak minum (polydipsia), tangan terasa kebas dan sering kesemutan.

Diagnosa Keperawatan : Berdasarkan data yang didapatkan dari Tn. B bahwa dari sembilan diagnosa keperawatan yang kemungkinan muncul pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 sesuai dengan teori peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah. Penegakkan diagnosa keperawatan ini telah disesuaikan dengan keluhan yang dirasakan oleh Tn.B sesuai dengan teori yang ada yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2017), tidak terdapat kesenjangan antara hasil diagnosa keperawatan yang dilakukan, teori serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Intervensi Keperawatan : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 hari diharapkan kadar glukosa darah klien stabil atau berada dalam rentang normal (75–125 mg/dl). intervensi yang penulis rumuskan mengenai manajemen hiperglikemia menurut PPNI (2018) yaitu : Tindakan Observasi yaitu : mengidentifikasi mungkin penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa darah dan memonitor tanda dan gejala hiperglikemia. Tindakan terapeutik sebagai berikut : Konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala tetap ada atau memburuk, berikan terapi non farmakologi (minum seduhan serbuk kayu manis untuk membantu menurunkan kadar gula darah. Tindakan edukasi yang dilakukan adalah Anjurkan kepatuhan terhadap diet dan olahraga dan Ajarkan pengelolaan diabetes. Tindakan kolaborasi yaitu Kolaborasi pemberian cairan.

Implementasi Keperawatan : Implementasi yang dilakukan untuk diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin. Tindakan Observasi yaitu: mengidentifikasi mungkin penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa

darah dan memonitor tanda dan gejala hiperglikemia. Tindakan terapeutik sebagai berikut: Konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala tetap ada atau memburuk, berikan terapi non farmakologi (minum seduhan serbuk kayu manis untuk membantu menurunkan kadar gula darah. Tindakan edukasi yang dilakukan adalah Anjurkan kepatuhan terhadap diet dan olahraga dan Ajarkan pengelolaan diabetes. Tindakan kolaborasi yaitu Kolaborasi pemberian cairan.

Evaluasi Keperawatan : Setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan pada Tn. B dengan DM Tipe 2, penulis melakukan evaluasi keperawatan sebagai berikut : ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin. Pada tanggal 24 November 2022 Pukul 13:30 masalah teratasi yang ditandai dengan klien mengatakan klien mengatakan sudah tidak ada pusing, kelemahan dan pandangan sudah tidak kabur, klien mengatakan kadar gula darahnya sudah menurun, Tn. B mengatakan jika dia merasa lapar atau haus dia konsumsi buah, Tn. B mengatakan semenjak mengkonsumsi minum seduhan serbuk kayu manis badannya sedikit terasa lebih ringan GDS klien mengalami penurunan setelah dilakukan pemberian minum seduhan serbuk kayu manis selama 7 hari. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah pada tanggal 24 November 2022 pada pukul 12.15 wib 118 mg/dL.

D. Penutup

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada keluarga dan lansia serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan pada klien dan keluarga dalam menangani atau mengatasi ketidakstabilan kadar gula darah pada lansia yang mengalami Diabetes melitus.

Daftar Pustaka

- Aini, N., & Aridiana, M. L. (2016). *Asuhan Keperawatan pada Sistem Endokrin dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Salemba Medika.
- American Diabetes Association, 2020 *Standar Of Medical Care In Diabetes*, Ada
- Arini, P. J. (2016). Pengaruh Pemberian Seduhan Bubuk Kayu Manis (*Cinnammomum zeylanicum*) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2020). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2020*. Profil Kesehatan Kota Batam
- Haryono, R., & Dwi, A. B. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Endokrin*. Pustaka Baru Press.
- IDF. (2019). *IDf Diabetes Atlas (9th ed)*. BELGIUM: International Diabetes federation. Retrieved from <https://www.diabetesatlas.org/en/resources/>
- Infodatin. (n.d.). *Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf*.
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Konsep Mind mapping Dan NANDA NIC NOC*. Trans Info Medika.
- Nuari, N. A. (2017). *Strategi Manajemen Edukasi Pasien Diabetes Melitus*. Deepublish.
- Nurarif Amin Huda, 2015 *Aplikasi Nanda Nic-Noc ; Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Jilid 1 Mediacion*
- Ppni, 2019,. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*, Jakarta Selatan: Dpp Ppni
- Subiyanto, paulus. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Pustaka Baru Press.
- World Health Organizations*, 2020. *Diagnosis And Management Of Type 2 Diabetes*